

## **Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis**

Soraya Mardiah Siregar, Agus Priyatno  
Universitas Negeri Medan

Penciptaan ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap sebuah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Y.B. Mangunwijaya. Konsep pendidikan yang memberi kemerdekaan pada anak. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan karya lukis, gaya lukisan yang digunakan, teknik melukis dan mengetahui hasil karya yang diciptakan. Penciptaan ini menggunakan metode *Practice Ied-Research*. metode ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap *Pra-image*, *Image*, kemudian *Image konkret*, terakhir Penyajian. Hasil penciptaan ini menghasilkan karya seni lukis berbentuk dua dimensi pada kanvas. Menggunakan teknik pewarnaan *Underpainting* dengan cat akilik di atas kanvas. Gaya lukisan yang digunakan adalah Pop Surealis dengan objek anak-anak. Setiap lukisan mengandung pesan yang divisualisasikan dalam simbol yang terdapat pada karya. Hasil penciptaan karya ini adalah 12 lukisan Popsurealis yang disajikan dalam pameran karya akhir.

**Kata Kunci:** Konsep Pendidikan Y.B. mangunwijaya, Penciptaan, Seni Lukis.

### **Abstract**

*This Creation was motivated by the author's interest in an educational concept put forward by Y.B. Mangunwijaya. The concept of education which gives freedom to children. This creation aims to find out the process of creting a painting, the style of painting used by painting techniques and to find out the result of the work created. This creation uses the Practice-Ied Research Method. This method consist of three stages, namely the pre-image stage, Image, and the image concrete stage,finally the presentation of. The results of this creation produces a two-dimensional painting on canvas using the ender painting colouring technique with acrylic paint on canvas. The painting style used in Pop Surrealism with children as objects. Each painting contains a message that is visualized in the symbols contained in the work. Result of this creation is 12 Pop surrealism painting deserved in the last exhibition.*

**Keyword :** Education Concept by Y.B. Mangunwijaya, Creation, Art Painting.

### **Pendahuluan**

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh pemerintah Indonesia, hal ini terdapat dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 secara jelas tercantum bahwa

mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian dari tanggung jawab Negara. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan mempengaruhi masa depan Negara.

Persoalan mengenai pendidikan banyak diangkat oleh seniman dalam berbagai bentuk karya seni. Salah satunya dalam bentuk komik oleh Kurnia Harta Winata yang berjudul *Pupus Putus Sekolah*. Komik ini menceritakan mengenai anak yang kehilangan kesempatan untuk sekolah, pada akhirnya dididik oleh seorang professor. Hal yang sangat menarik perhatian penulis adalah konsep pembelajaran yang digunakan untuk mendidik anak tersebut sangat filosofis, menyenangkan, dan berbeda dengan pendidikan formal secara umum. Konsep pendidikan yang digunakan Kurnia adalah konsep Pendidikan Merdeka oleh Y.B. Mangunwijaya, hal ini ia ungkapkan melalui akun media sosial pribadinya.

Pendidikan Merdeka adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Yusuf Bilyarta Mangunwijaya atau biasa disebut Romo Mangun. Romo Mangun dikenal sebagai arsitek, pejuang kemanusiaan dan budayawan. Hidupnya didedikasikan untuk membela rakyat kecil diantaranya masyarakat pada pembenahan pemukiman di Kali Code Yogyakarta dan masyarakat korban pembangunan waduk raksasa di Kedungombo. Romo Mangun juga aktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terlebih pada masa Orde Baru karena menurutnya pendidikan saat itu adalah pendidikan militer, bukan pendidikan yang memerdekakan anak.

Menurut Y.B. Mangunwijaya pendidikan merdeka adalah pendidikan yang mengembangkan 7 modal dasar anak, yaitu : nilai religiositas, ekspresi diri dalam berkomunikasi , orientasi diri, kemampuan berpikir secara logis, pengenalan terhadap piranti/alat dalam kehidupan sehari – hari, bekerja sama dalam tim, serta kinestetik dan kebugaran fisik (olahraga). Mengembangkan 7 modal dasar anak sebagai orientasi seluruh proses pembelajaran sama dengan mengembalikan pendidikan pada anak. Anak adalah pemilik pendidikan (Mangunwijaya, 2020). Pendidikan perlu bertolak dari pengenalan terhadap bakat anak dan bermuara pada pengembangan bakat anak secara optimal. Kurikulum yang digunakan juga berorientasi pada bakat anak diikuti dengan pengetahuan lain. Kurikulum gagasan Y.B. Mangunwijaya disebut dengan pohon kurikulum.

Pelajaran dan pendidikan dasar itu lebih luas pengertiannya daripada sekolah dasar (SD). Sekolah adalah seluruh masyarakat. Menurut Y.B. Mangunwijaya ada 3 jalur pendidikan yaitu jalur formal, informal, dan non – formal, tetapi itu tidak berarti bahwa jalur formal lebih tinggi derajatnya (Mangunwijaya, 2020: 12). Artinya anak – anak dapat belajar dari sekolah negeri, tempat les dan pelatihan, atau belajar dari lingkungan sekitar seperti dari tukang bengkel, petani, atau pedagang.

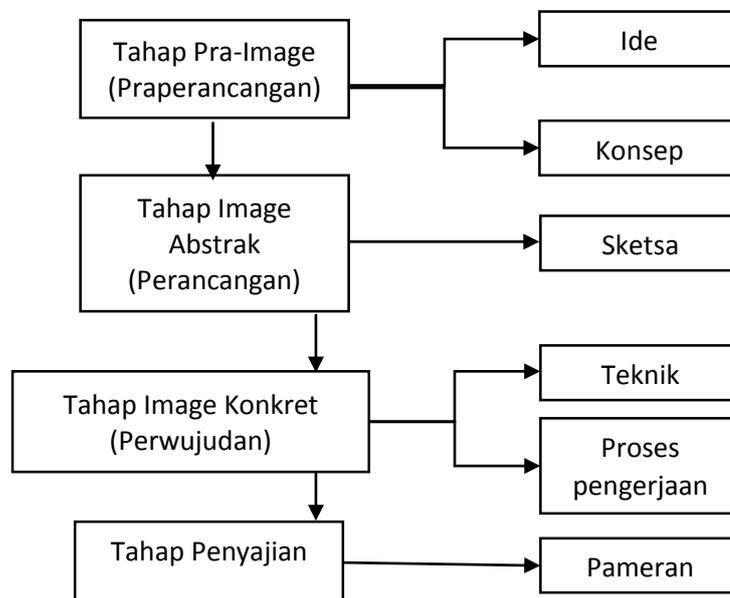
Usaha Romo Mangun dalam meningkatkan pendidikan diwujudkan dalam pembentukan Yayasan Dinamika Edukasi Dasar sebagai pengelola Sekolah Dasar Eksperimental di Desa Mangunan, Sleman, Yogyakarta. Langkah awal Romo Mangun dalam pendidikannya adalah mengajarkan anak – anak agar menjadi guru bagi dirinya sendiri dan bagi teman – temannya. Diharapkan anak memiliki sikap setia kawan dan solidaritas sosial sehingga anak tidak menilai teman sekolahnya sebagai kompetitor, melainkan rekan sejawat yang harus saling mendukung dan membantu. Di sekolah ini anak – anak tidak diberikan berbuku-buku teori dan konsep materi yang harus dihafal. Melainkan mereka diajak untuk belajar pada sesuatu yang menarik perhatian mereka, sehingga proses belajar menjadi tulus dan menyenangkan. Konsep pendidikan Y.B. Mangunwijaya menyentuh hati penulis, perjuangan yang besar demi membuat anak merasa bebas. Pendidikan pasti akan lebih menyenangkan apabila konsep pendidikan tersebut dapat diwujudkan. Adanya kesenjangan antara kondisi pendidikan saat ini dengan cita – cita konsep pendidikan Y.B. Mangunwijaya menarik perhatian penulis untuk memvisualisasikan konsep pendidikan Y.B. Mangunwijaya dalam bentuk seni lukis. Gaya lukisan yang digunakan adalah Pop Surealis, yaitu aliran seni yang melukiskan sesuatu secara berlebihan dan mengandung banyak simbol. Penciptaan ini juga bertujuan agar masyarakat mengenal Y.B. Mangunwijaya dan konsep pendidikannya.

#### Metode

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Saragi, Osberth & Nelson, 2022: 12). Dalam penciptaan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian berbasis praktik atau *Practice-Ied research*. *Practice-Ied research* adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya seni. Karya seni yang dimaksud berbentuk sebuah produk, seperti seni kriya, lukis, patung, atau alat musik. Metode *Practice-Ied research* sudah meliputi penemuan ide hingga penyajian karya. Karya yang telah diciptakan akan dinilai saat penyajian karya dalam bentuk pameran.

#### A. Prosedur metode *Practice-Ied research*

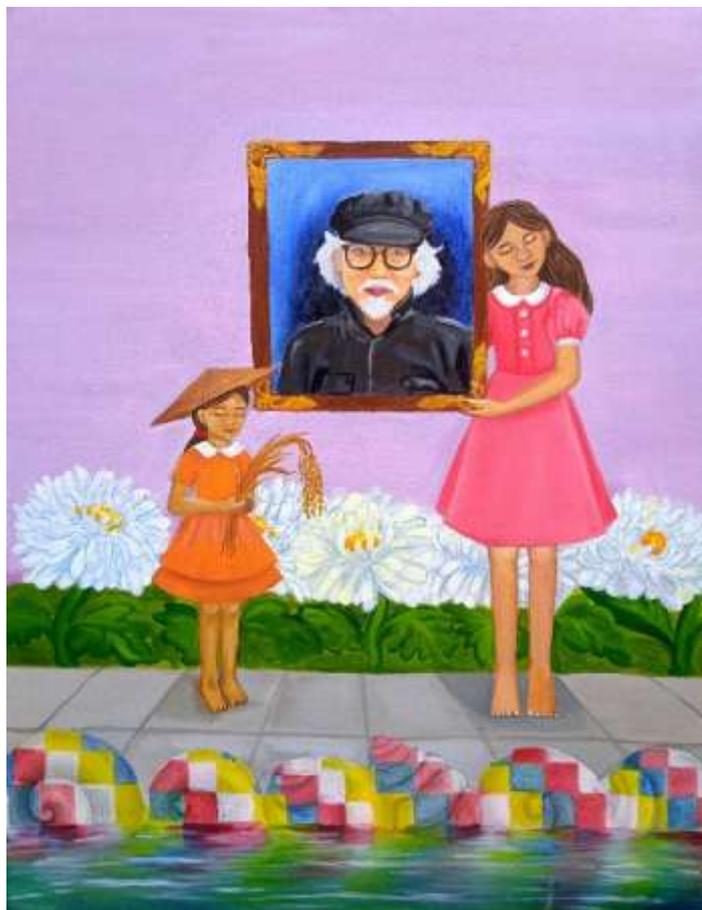
*Practice-Ied Research* adalah jenis tulisan ilmiah dari hasil penelitian praktik yang berlangsung. Metode penelitian *Practice-Ied Research* terbagi menjadi empat tahapan yaitu tahap pra-image/ praperancangan, image bstrak/perancangan, image konkret/perwujudan dan penyajian (Hendriyana, 2021):



Gambar 3. 1. Tahapan metode Penciptaan Karya Practice Ied-Research  
Sumber : Husen Hendriyana, 2021

Hasil dan Pembahasan

**A. Karya 1**



Gambar 4. 1. Karya 1  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : “Yusuf Bilyarta Mangunwijaya dan Kiprahnya”

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 80 x 60 cm

**Deskripsi :**

Pada karya yang berjudul “Yusuf Bilyarta Mangunwijaya dan Kiprahnya” penulis menyuguhkan sebuah potret Mangunwijaya serta beberapa kiprahnya dalam membela masyarakat. Lukisan ini juga berada di urutan pertama sebagai pengenalan siapa sosok Yusuf Bilyarta Mangunwijaya.

Beberapa objek dan unsur visual menjadi tanda-tanda simbolis yang membantu mengatur keterbacaan visual dalam karya ini. Potret Mangunwijaya menjadi pusat perhatian sebagai simbol, bahwa penulis ingin mengenalkan siapa sosok Mangunwijaya.

Kedua wanita yang berada disamping potret Mangunwijaya adalah sosok anak-anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah. Anak berbaju jingga adalah anak dari petani sementara anak kedua berasal dari keluarga menengah. Hal ini sebagai simbol bahwa Mangunwijaya berjuang dalam dunia pendidikan anak-anak. Rumah Siput berwarna di tepi sungai menyimbolkan perumahan Kali Code Yogyakarta yang diperjuangkan oleh Mangunwijaya sejak tahun 1983. Mangunwijaya memperjuangkan hak masyarakat miskin di daerah tersebut.

Bunga Aster putih dibelakang potret Mangunwijaya menyimbolkan kesucian dan kematian. Mangunwijaya adalah seorang pastor dan meninggal pada 10 Februari 1999. Banyak masyarakat yang masih mengenang sosok Mangunwijaya dan perjuangannya dalam membela masyarakat kecil.

## B. Karya 2



Gambar 4. 2. Karya 2  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : "The Beautiful View Of Difference"

Media : *Acrylic* on Canvas

Ukuran : 80 x 60 cm

**Deskripsi :**

Manusia memiliki sifat religius dalam arti bahwa mereka percaya pada Tuhan. Hal ini merupakan kodrat/ fitrah manusia yang diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Tuhannya. Untuk melaksanakan ibadah pada Tuhan diperlukan ilmu dan ilmu tersebut diperoleh melalui pendidikan. Melalui pendidikan anak diajarkan menghargai, menghormati, bertenggang rasa, saling mendukung, saling menolong, saling melengkapi, dan saling memperkaya.

Dalam lukisan tersebut terdapat dua pohon yang menjadi bingkai dalam lukisan. Kedua batang pohon ini adalah objek terdekat dengan mata, sehingga dimaksudkan menjadi sudut pandang. Batang pohon memberi kesan bahwa kedua anak tersebut merupakan pemandangan indah yang tidak sengaja terlihat ditengah hutan.

Terdapat dua anak dengan keyakinan yang berbeda. Keduanya sedang melakukan piknik bersama dan ingin menyantap donat. Mereka berdoa dengan khitmat menurut keyakinan masing-masing saling menghargai dan menghormati. Suasana hutan begitu nampak tenang dan damai.

Objek gunung pada lukisan menyimbolkan ketuhanan yang maha tinggi. Bunga Matahari melambangkan persahabatan yang erat, hangat dan indah antara keyakinan yang berbeda. Langit biru dan rumput yang hijau menimbulkan suasana lukisan yang sejuk dan menyenangkan sama seperti sikap toleransi kedua objek dalam lukisan.

**C. Karya 3**



Gambar 4. 3. Karya 3  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : “ *Beautiful Language*”  
Media : *Acrylic on Canvas*  
Ukuran : 80 x 60 cm

**Deskripsi :**

*Beautiful language* dalam bahasa Indonesia berarti bahasa yang indah. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Kemampuan berbahasa merupakan sebuah dasar komunikasi bagi manusia agar bisa saling berinteraksi. Menurut Mangunwijaya kemampuan berbahasa adalah kunci kemajuan dan adaptasi diri. Kemampuan berbahasa menjadi alat bagi anak untuk mendapatkan informasi bertaraf internasional. Semakin banyak informasi maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Dalam lukisan ini terdapat latar belakang lapangan yang luas, hal ini menyimbolkan bahwa tempat belajar dan kesempatan anak terbuka seluas-luasnya. Seorang anak perempuan sebagai representasi anak-anak yang sedang dalam masa belajar. Terdapat lima kupu-kupu yang berada disekitarnya, kupu-kupu ini menjadi elemen kunci dalam karya ini. Kupu-kupu Raja yang dipegangnya dengan lembut mencerminkan bahasa pertamanya berupa bahasa daerah atau lokal.

Empat kupu-kupu lainnya masing-masing dengan motif bendera Cina, Inggris, Indonesia dan Jerman menyimbolkan keberagaman bahasa yang dapat dijelajahi anak itu. Kupu-kupu yang beterbangan dengan bebas melambangkan fleksibilitas dan kegembiraan dalam proses pembelajaran bahasa, menunjukkan bahwa anak dapat memahami dan mengadopsi bahasa dengan cara yang menyenangkan dan tidak terikat.

**D. Karya 4**



Gambar 4. 4. Karya 4  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : "Siapa Aku, Kau dan Kita"

Media : *Acrylic* on Canvas

Ukuran : 80 x 60 cm

**Deskripsi :**

Karya berikutnya dengan judul "Siapa Aku, Kau dan Kita", karya ini berisi tentang pentingnya orientasi diri bagi anak. Orientasi diri adalah berupa penghayatan dalam sejarah, ekosistem, geografi sosial, dan sebagainya terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak-anak memiliki latar belakang berbeda. Menurut penulis, saat ini banyak anak yang tidak mengetahui kondisi dan latar belakang orang tua. Banyak anak yang hanya mengikuti *trend* tanpa memperdulikan kondisi pribadi dan keluarga. Inilah pentingnya orientasi diri sehingga mengetahui tujuannya dalam menjalani hidup.

Latar belakang adalah sebuah rumah yang cukup sederhana. Lukisan ini menampilkan sosok anak perempuan berpakaian warna biru muda sebagai pusat perhatian (*centre point*). Anak ini tidak hanya sebagai pusat perhatian tetapi juga mengandung banyak simbol-simbol yang menggambarkan siapa dirinya dengan mendalam.

Anak itu memegang hati yang memiliki mata dan menjalar keluar, masing-masing mata memiliki tujuan dan makna yang mendalam. Salah satu mata melihat ke arah potret keluarga menandakan pentingnya memahami akar dan identitasnya. Mata yang mengarah ke *smartphone* dengan sayap kupu-kupu mencerminkan kesadaran akan perkembangan teknologi dan komunikasi. Memberikan pesan bahwa anak perlu memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak.

Mata yang tertuju pada buku-buku menandakan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan pentingnya mempelajari sejarah. Sementara mata yang menatap tanaman tomat berbuah uang perak menggambarkan pemahaman akan kondisi ekonomi keluarganya, menekankan adaptabilitas dan pengertian terhadap situasi keuangan. Mata yang mengarah ke jendela menciptakan kesadaran akan dunia luar yang luas, penuh dengan kemungkinan dan petualangan besar. Mata yang mengarah ke mahkota anak tersebut menggarisbawahi pentingnya memiliki rasa harga diri dan keyakinan, menjadi sumber semangat untuk menjalani hidup dan mencapai cita-cita.

Semua mata ini mengamati berbagai aspek kehidupan yang akan dialami oleh si anak kemudian setiap mata bergabung kedalam hati yang dipegang oleh anak tersebut. Hal ini menandakan bahwa anak tersebut memiliki kesadaran untuk memasukkan pengalaman dan pelajaran dari lingkungannya ke dalam hatinya, membentuk dasar nilai dan pandangan hidupnya.

## E. Karya 5



Gambar 4. 5. Karya 5  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : “ Menangkap Dunia Logika”

Media : *Acrylic* on Canvas

Ukuran : 80 x 60 cm

### **Deskripsi :**

Pentingnya mengenal dunia logika atau perhitungan, bahkan pada tingkat dasar merupakan suatu keharusan. Dalam konteks karya ini, dunia logika diintegrasikan bukan hanya sebagai ilmu yang mendalam, tetapi lebih sebagai alat untuk pertumbuhan dalam “*joy of clear and exact thinking*” artinya kegembiraan dalam berpikir jernih dan tepat bagi anak. Hal ini mencerminkan pendekatan yang menekankan nilai penting dari pemikiran yang jelas dan tepat, memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan anak dalam pemahaman dan pemikiran kritis.

Karya ini memiliki latar belakang puncak bukit yang tinggi dengan pemandangan lautan awan. Latar belakang ini sebagai simbol luasnya ilmu pengetahuan, sebagaimana langit yang tidak terbatas. Objek utama dalam lukisan ini adalah seorang anak lelaki membawa sebuah jaring dan toples. Di dalam toples terdapat beberapa gelembung hasil tangkapan berisi rumus dasar matematika. Hal ini mengartikan bahwa si anak telah mengetahui pengetahuan dasar matematika. Di

sekeliling anak terdapat banyak gelembung bersayap kupu-kupu berisi rumusan matematika. Gelembung tersebut melambangkan pelajaran logika dan kuantitatif dapat dipelajari dengan bebas dan menyenangkan.

Pada tangan sebelah kanan anak, ia memegang sebuah gelembung berisi angka biner. Anak tersebut menunjukkan ketertaikan pada angka biner, mencerminkan kebebasan dan fleksibilitas dalam eksplorasi dunia logika.

#### F. Karya 6



Gambar 4. 6. Karya 6  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : "Alat-alat kehidupan"

Media: *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 80 x 60 cm

#### **Deskripsi :**

Menggunakan berbagai peralatan sebagai penunjang hidup telah dilakukan oleh nenek moyang manusia. Alat-alat membantu mempermudah manusia dalam mengerjakan berbagai pekerjaan. Kemampuan dalam membuat dan menggunakan alat menurut Mangunwijaya merupakan hal yang harus dimiliki siswa agar dapat menjalani hidup, terlebih apabila mereka berasal dari keluarga miskin.

Lukisan ini menggambarkan latar belakang tanah tandus dan kering sebagai metafora kehidupan sulit dan keras. Diantara retakan tanah, tumbuh tanaman sebagai simbol harapan. Seorang anak perempuan bergaun buku memegang palu dan sendok di kedua tangannya, menunjukkan kebutuhan untuk menggunakan alat demi bertahan hidup. Kalung smartphone yang dipakainya mencerminkan pentingnya keterampilan teknologi di dunia modern. Anak-anak harus mampu menggunakan alat-aat untuk menghadapi tantangan hidup.

Dalam lukisan, sendok melambangkan alat untuk pangan, palu sebagai alat untuk sandang. Gaun buku yang dikenakan anak tersebut menunjukkan bahwa menggunakan peralatan sederhana juga memerlukan ilmu, dengan membaca dan belajar. Peralatan sederhana dapat berkembang menjadi lebih canggih jika dikembangkan dengan ilmu pengetahuan.

#### G. Karya 7



Gambar 4. 7. Karya 7  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : *"Friends and Team Work"*

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 100 x 80 cm

#### **Deskripsi :**

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan sesama untuk mendukung kehidupannya. Maka dari itu manusia bekerja sama dan membentuk organisasi. Anak-anak diajarkan agar dapat bekerjasama dan berorganisasi dengan temannya, hal ini bukan hanya untuk mengejar prestasi dan kemenangan, namun

demimenumbuhkan kegembiraan dan keyakinan bahwa sahabat, rekan, teman-teman seperjuangan itu indah dan menyenangkan.

Dengan persahabatan yang baik, akan muncul persaingan yang sehat, saling mendukung dan belajar. Hal inilah yang ingin Mangunwijaya terapkan dalam pendidikan anak. Dengan rasa kekeluargaan yang kuat maka perselisihan dan perundungan juga akan berkurang.

Dalam karya ini, latar tempat berada di dunia fantasi menggambarkan imajinasi petualangan anak yang sedang bekerja sama. Jurang menjadi simbol masalah yang harus diatasi dan buku adalah simbol pengetahuan untuk menyelesaikan tantangan. Tiga anak sebagai objek utama adalah representasi kerja sama, dengan ekspresi tegang dan takut menunjukkan empati saat salah satu teman menghadapi kesulitan. Hal ini mencerminkan keterikatan hubungan dan kekeluargaan, dimana kesulitan satu anggota kelompok dirasakan bersama-sama oleh yang lain.

## H. Karya 8



Gambar 4. 8. Karya 8  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : “ Pertandingan antara Kura-kura dan Kelinci”

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 80 x 60 cm

**Deskripsi :**

Olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Dalam olahraga diajarkan tentang kesabaran, komitmen, ketekunan dan kerja keras. Menurut Mangunwijaya olahraga bukan hanya tentang sebuah kemenangan tapi tentang “dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Artinya yang ingin diraih adalah kesehatan jiwa dan raga anak. Selain itu Mangunwijaya berpendapat penghayatan penting pada permainan yang adil dan indahya taat pada *the rules of game*. Menghormati teman, saling mendukung dan bersikap jujur.

Pada karya ini terdapat dua orang yang mengikuti sebuah lomba lari. Kedua manusia ini diubah oleh penulis memiliki kepala kura-kura dan kelinci. Penulis terinspirasi dari sebuah dongeng berjudul “Kelinci dan Kura-kura”, dimana keduanya memiliki persaingam yang tidak sehat. Dalam karya ini penulis menggambarkan Kura-kura mengalami cedera kaki, sehingga ia harus dipapah oleh kelinci.

Penulis ingin menyampaikan bahwa olahraga dan persaingan akan terlihat lebih indah dan manusiawi saat kita saling menolong dan mendukung, terutama saat rekan mengalami kesulitan. Tekad dan keinginan yang kuat dalam pertandingan memang sangatlah penting, namun dimanapun dan dalam keadaan apapun sisi kemanusiaan harus dibawa. Selain itu bersikap jujur dalam olahraga merupakan sebuah kehormatan yang harus dijaga.

## I. Karya 9



Gambar 4. 9. Karya 9  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : “Pohon Kurikulum”

Media : *Acrylic* on Canvas  
Ukuran : 80 x 60 cm

**Deskripsi :**

Membuat sebuah gagasan tentang pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Mangunwijaya dalam mendukung konsep pendidikannya dan mendukung pengajarannya di sekolah Eksperimental Mangunan ia menciptakan sebuah kurikulum yang bernama “pohon kurikulum”. Disebut pohon karena semua unsur pendidikan diorganisir menjadi bentuk pohon, lengkap dengan awan, bulan, dan matahari. Anak-anak diumpamakan sebagai pohon, membutuhkan banyak nutrisi seperti air dan zat hara dari tanah dan energi matahari.

Akar-akar pohon mempresentasikan mata pelajaran sejarah dan geografis. Batang yang kuat mewakili mata pelajaran bahasa, matematika dan sains Daun dan buah yang lebat sebagai akibat dari akar dan batang yang kokoh menggambarkan keterampilan anak dan kemandirian dalam hidup. Diterangi oleh matahari yang mewakili religiusitas dan bulan yang mewakili budi etis Pancasila.

Dalam lukisan ini digambarkan seorang guru dan anak didiknya. Guru berlutut pada anak, artinya tugas guru adalah melayani anak-anak, seperti yang dikatakan oleh Mangunwijaya “guru umpama bidan bagi anak-anak”. Sang guru memberikan sebuah pohon. Pohon ini melambangkan “pohon kurikulum” yang dibuat oleh tim pendidik untuk dipersembahkan kepada anak-anak.

**J. Karya 10**



Gambar 4. 10. Karya 10

Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : “Anak Petualang, Kreatif dan baik Hati”

Media : *Acrylic* on Canvas

Ukuran : 80 x 60 cm

**Deskripsi :**

Sebuah konsep pendidikan pastinya memiliki tujuan. Mangunwiaya merumuskan tuga tujuan pendidikan yang ingin dicapai terhadap anak. Ketiga hal tersebut adalah manusia yang eksplorator, suka bertualang suka resiko. Manusia kreatif adalah individu yang bersifat pembaharu, menghargai tradisi dan warisan, namun juga eksploratif ke dalam wilayah-wilayah yang lebih baru dan inovatif. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam kehidupan demi kemajuan diri dan masyarakat. Manusia yang integral, dalam arti mampu membuat harmoni dan sadar pada multidimensionalitas kehidupan dan realitas.

Dalam lukisan ini disajikan seorang anak perempuan. Anak ini menggunakan gaun seperti air berombak. Pada gaun tersebut terdapat sebuah perahu layar yang menerjang ombak. Penulis ingin menyampaikan bahwa diri anak harus memiliki jiwa eksploratif atau petualang, ada rasa ingin tahu dalam kehidupannya, bukan yang banyak menjawab pertanyaan tapi yang banyak bertanya tentang berbagai hal.

Sang anak memiliki sayap kupu-kupu dan disekitarnya terdapat gunting yang beterbangan artinya si anak memiliki jiwa kreatif dalam menciptakan sesuatu. Hati yang berada di telapak tangan anak menyimbolkan sikap integral yaitu mengetahui tentang kehidupan dan kenyataan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dna tetap mengutamakan kemanusiaan.

## K. Karya 11



Gambar 4. 11. Karya 11  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : "Sekolahku"  
Media : *Acrylic on Canvas*  
Ukuran : 80 x 60 cm

### **Deskripsi :**

Sekolah pada hakikatnya adalah seluruh masyarakat. Terdapat 3 jalur pendidikan yaitu jalur formal, non-formal, dan informal. Jalur Informal adalah yang kita jalani dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Jalur informal adalah jalur pendidikan seperti kelas kursus dan pelatihan. Dalam karya ini penulis menghadirkan seorang anak perempuan. Tubuhnya dibangun oleh tiga jalur pendidikan.

Dalam lukisan ini, bagian kepala yang diisi dengan gambar sekolah dasar mencerminkan bahwa anak menjalani pendidikan formal melalui sistem pendidikan sekolah dasar. Bagian dada menampilkan pemandangan persawahan menunjukkan bahwa anak juga mengalami pendidikan non-formal melali interaksi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam kehidupan petani. Latar belakang anak itu sebagai keluarga petani mempengaruhi pengalaman belajarnya.

Bagian perut menunjukkan jalur pendidikan informal dapat membantu anak mengembangkan kemampuannya melalui bantuan ahli. Anak dapat mengasah skill dan kemampuan lebih banyak pada pendidikan informal. Kombinasi dari ketiga jalur ini membentuk identitas anak dalam perkembangan kognitifnya, membangun orientasi diri, melatih jiwa sosial dan mengasah kemampuan. Lukisan ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan formal, non-formal dan informal dalam membentuk manusia secara holistik.

#### L. Karya 12



Gambar 4. 12. Karya 12  
Sumber : Dokumentasi penulis

Judul : “ Cahaya Merdeka Mangunwijaya”

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 80 x 60 cm

#### Deskripsi :

Yusuf Bilyarta Mangunwijaya mengabdikan hidupnya untuk membela masyarakat kecil dan miskin. Mangunwijaya memikirkan tentang sebuah konsep pendidikan yang lebih membela masyarakat miskin. Konsep pendidikan merdeka melibatkan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat anak. Konsep mangunwijaya memang inovatif, namun implementasinya di lapangan masih

meneghadapi berbagai tantangan, oleh karena itu konsep pendidikannya hanya digunakan di SD Eksperimental Mangunan yang ia bangun bersama rekannya.

Lukisan ini menampilkan latar bernuansa gelap dimana seorang anak perempuan berusaha mendekati sumber cahaya di tengah kegelapan. Sumber cahaya tersebut berasal dari sebuah buku, yang mencerminkan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Mangunwijaya. tangan yang mempersembahkan buku, menjadi simbol tekad dan kerja keras Mangunwijaya dalam merumuskan konsep pendidikan Merdeka.

Anak yang awalnya hidup dalam kegelapan dan ketakutan, akhirnya menemukan cahaya harapan melalui akses terhadap pendidikan yang Merdeka. Lukisan ini menggambarkan perjuangan dan tekad Mangunwijaya untuk mengatasi kesulitan melalui ilmu pengetahuan dan pendidikan.

#### Kesimpulan

Konsep pendidikan Y.B. Mangunwijaya adalah sebuah konsep pendidikan untuk memberikan kemerdekaan kepada anak. Anak-anak diberikan kebebasan dalam belajar. Pendidikan ini mengutamakan untuk mengembangkan tujuh potensi anak, yaitu potensi religius, bahasa, orientasi diri, dunia logika, organisasi, penggunaan alat dan olahraga. Pendidikan Sekolah Merdeka bertujuan menghasilkan anak yang eksploratif, kreatif dan integral. Pembelajaran dilakukan dari tiga jalur pendidikan yaitu formal, informal, dan non-formal. Yusuf Bilyarta Mangunwijaya dikenang dalam pembelaannya terhadap masyarakat miskin di beberapa daerah. Kiprahnya dalam membela masyarakat perlu dikenang dan dijaga.

Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang terstruktur. Tahapan penciptaan dimulai dari tahap Pra-image diawali dengan kemunculan ide atau gagasan. Ide gagasan yang diangkat oleh penulis adalah Konsep Pendidikan Merdeka oleh Y.B. Mangunwijaya yang akan disajikan dalam seni lukis Pop Surealis. Tahap Image-abstrak yaitu membuat sketsa karya berdasarkan ide yang telah ditentukan kemudian tahap Image konkret/ perwujudan menjadi tahapan yang panjang untuk mewujudkan karya kedalam kanvas. Tahapan ini dibagi lagi menjadi beberapa proses yaitu pemindahan sketsa pada kanvas, pewarnaan menggunakan teknik Underpainting, penyempurnaan dengan detail, pelapisan karya dengan pernis, pembersihan dan Tahap Penyajian/ pameran.

Seluruh rangkaian proses penciptaan menghasilkan 12 lukisan dengan tema Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya. Lukisan ini bergaya Pop Surealis yang terinspirasi dari karya Nicoletta Ceccoli. Warna yang dihasilkan memiliki nuansa ceria dan terang, objek yang digambarkan adalah objek sederhana dengan detail sedang. Objek

utama yang dipresentasikan dalam lukisan adalah anak-anak yang masih Sekolah Dasar. Objek dan latar belakang yang diciptakan penulis mengandung banyak pesan dan simbol.

#### Daftar Pustaka

- Asmarani, N. N. O. (2018). *Filsafat Pendidikan YB. Mangunwijaya dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia*. Universitas Gadjah Mada
- Bilgi, I. (2017). *Lowbrow Art Movement as a Subculture Art and its Effects on Visual Design*. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*.
- Hannan, A. M. A. (2009). *Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya*. Pr.Universitas Islam Tribakti (UIT).
- Harrison, H. (2004). *Art School how to Paint & Draw : Drawing, Watercolour, Oil & Acrylic, Pastel*. Hermes House.
- Hendriyana, Husen. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Penerbit ANDI.
- Hendro, E. P. (2020). *Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya*. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 158 – 165.
- Madijono, S. (2019). *Mengenal Seni Rupa Murni*. Mutiara Aksara
- Mangunwijaya, Y, B,. (2020). *Sekolah Merdeka (Pendidikan Pemerdekaan*. Buku Kompas.
- Mulyadika, V, S. (2018) *Komik Si Juki Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*. (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- Mulyatno, CB. (2013) *Keutamaan Dalam Karya-karya Kemanusiaan Y.B. Mangunwijaya*. *Jurnal Teologi : 02(02)*, 185-198.
- Murwanti, Aprina. (2017). *Pendekatan Practice-Ied Research: Sebuah Upaya Fundamental untuk Mengatasi Ketimpangan antara Praktik Penciptaan Seni Rupa dan Publikasi Akademik di Indonesia*. FBS Unesa.
- Ocvirk, O. G., Robert E. S., Philip R. W., & Robert O. B. (1990). *Art Fundamentals: Theory and Practice*. Wm. C Brown Publishers.
- Priyatno, A. (2015). *Memahami Seni Rupa*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Pusat Data & Analisa Tempo. (2019). *Kiprah Mangunwijaya dan Kali Code Di Yogyakarta*. TEMPO Publishing.
- Pusat Data & Analisa Tempo. (2019). *Romo Mangunwijaya dan Kiprahnya Sebagai Pembela Masyarakat Marginal*. TEMPO Publishing.
- Salam, S. Sukarman,. Hasnawati, & Muh, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Universitas Negeri Makassar (UNM).
- Saragi, D. Osberth, S. & Nelson, T. (2022). *Metode Penelitian Kesenirupaan: Dilengkapi Sistematika Proposal dan contoh Proposal*. FBS Unimed Press.

- Saragi, D., & Sembiring, D. (2014). *Estetika : Tinjauan Seni dan Keindahan*. Unimed Press.
- Sumardi, V. (2017). Spritualitas Guru Sekolah Dasar: Percikan Mangunwijaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*: 1(1), 10-32.
- Sunarto, Bambang. (2013). *Metodologi Penciptaan Seni*. Institut Seni Surakarta.
- Syarif, E. B. & Jakob, S. (2021). *Pengantar Studi Seni Rupa*. Deepublish.
- Tim Bina Karya. (2019). *Ilmu Seni Rupa Dasar*. Desa Pustaka Indonesia.
- Tim Laboratorium Yayasan Dinamika Edukasi Dasar. (2019). *Mengalir dari Hati : Penelitian Tindakan Kelas-Wujud Pembelajaran Eksperimental Y.B.Mangunwijaya*. Kanisius PT
- Wiratno, T. A. (2018). *Seni Lukis Konsep dan Metode*. Surabaya : Jakad Publishing
- Wong, Wucius. (1986). *Principles of two dimensional design* (Adjat, S, Penerjemah). Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Zulkifli & R. Triyatno. (2018). *Nirmana Dwimatra : Elemen, Prinsip, dan Aspek Aplikasi Teknis Seni Rupa dan Desain*. Halamanmoeka
- Faradika, F. Winarno. (2022). *Memaknai Tanah dalam Adat Jawa sebagai INspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis*. Sakala Jurnal Seni Rupa Murni.

#### Internet

- Listy, Dinda, L. (2022). *Insiden Wadas, Belajar dari Perjuangan Romo Mangun di Kedung Ombo*.  
<https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/jateng/berita/d-5935980/insiden-wadas-belajar-dari-perjuangan-romo-mangundi-kedung-ombo/amp> .
- Mauk, Kornelis. (2019). *Rama Mangun dan Grigak: "Sebuah Karya Sunyi?"*.  
<https://www.sesawi.net/rama-mangun-dan-grigak-sebuah-karya-sunyi/> .
- Pyou. (2018). *Biografi Singkat Romo Mangun*.  
<https://poltekamangun.ac.id/2018/07/16/biografi-singkat-romo-mangun/> .
- TisaP. (2022). *"Kali Code sebagai Kawasan Wisata Berbasis Kampung dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat"*.  
<https://suryatmajankel.jogjakota.go.id/detail/index//25214> .
- Arya-Bot. (2023. Februari 25). *Cat Akrilik*. Wikipedia.  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cat\\_akrilik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cat_akrilik)
- Satunama. (2019. September 30). *Mendidik Anak Merdeka*.  
<https://satunama.org/60/50/mendidik-anak-merdeka/>